

POLA KOMUNIKASI PADA UPACARA ADAT (STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI DALAM UPACARA ADAT METATAH DI BALI)

Gusti Ayu Putu Widaratih Puty Pinangkani¹, Rita Destiwati²

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹widaratihpinangkani@gmail.com, ²ritadestiwati@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan memiliki keunikannya masing-masing. Salah satu provinsi yang memiliki keunikan adalah provinsi Bali dan budaya yang hanya ditemukan di Bali adalah Upacara Adat Metatah. Upacara adat Metatah merupakan upacara yang dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Upacara ini dilaksanakan untuk menghilangkan sifat-sifat keraksaan yang ada di dalam diri manusia agar nanti dalam jenjangan berikutnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penelitian yang diteliti dalam upacara adat Metatah ini adalah mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan upacara adat Metatah. Untuk menentukan pola yang terjadi dalam pelaksanaan upacara adat Metatah dilihat melalui tiga teori yaitu Interaksi simbolik yang terjadi antar komponen komunikasi, aktivitas komunikasi yang terjadi selama observasi pelaksanaan upacara adat Metatah serta komunikasi ritual yang terjadi sebagai salah satu fungsi komunikasi. Keseluruhan penelitian ini dipayungi oleh metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi dan menggunakan paradigma konstruktivis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yang didapatkan melalui observasi ke lapangan, wawancara serta studi dokumen. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah hubungan antara aktivitas komunikasi, interaksi simbolik serta komunikasi ritual membuat suatu pola komunikasi yaitu pola komunikasi sirkular pada upacara adat Metatah.

Kata kunci: Metatah, Pola Komunikasi, Etnografi komunikasi, Budaya, Aktivitas Komunikasi

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a diversity of cultures and has uniqueness. One of the provinces that has unique is Bali and culture found only in Bali is Metatah Ceremony. Metatah traditional ceremony is a ceremony conducted by parents to their children. The ceremony is held to eliminate bad habit that exist in man to make it later in the future be better than ever. The study examined the Metatah ceremonies are about the communication patterns that occur in the implementation Metatah ceremonies. To determine the pattern seen in the implementation of traditional ceremonies Metatah seen through three indicators, namely symbolic interaction that occurs between the components of communication, communication activities that occur during an observation implementation Metatah ceremonies and ritual communication that occurs as a function of communication. Overall this study housed within a qualitative ethnographic study methods of communication and using the constructivist paradigm. The data obtained in this study were obtained through field observations, interviews and document study. The results obtained in this study is the relationship between the activity of communication, interaction and communication symbolic ritual to create a pattern of communication called sirkular communicaton pattern of Metatah ceremony.

Keywords: *Metatah, Communication pattern, Ethnography Communication, Culture, Communication Activity*

1. Pendahuluan

Budaya adalah suatu konsep yang secara formal didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Bali merupakan salah satu daerah atau provinsi di Indonesia yang memiliki banyak keunikan yang jarang dijumpai di daerah yang lainnya. Di Bali yang mayoritas penduduknya memeluk agama Hindu tetap menjaga adat warisan leluhur dengan sebaik-baiknya. Adat istiadat di Bali yang terkenal sangat kental membuat budaya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Antara kebudayaan dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Bali sangat erat hubungannya. Salah satu upacara yang erat kaitannya dengan hal tersebut adalah upacara Metatah atau Mepandes atau Potong Gigi.

Upacara Metatah merupakan upacara yang suci yang dilaksanakan untuk membersihkan diri dari sifat-sifat yang buruk, selain itu upacara Metatah bermakna dari segi spiritual memiliki nilai simbol yang sangat tinggi karena gigi yang belum dipotong merupakan simbol masih terbawa sifat-sifat keraksasaan. Dengan demikian gigi yang dipotong adalah enam gigi dirahang atas, sedangkan enam gigi rahang bawah tidak dipotong. Didalam upacara Metatah inilah bersatunya unsur adat, unsur budaya dan unsur

kebudayaan. Setiap kegiatan upacara Metatah yang dilakukan oleh suatu keluarga memiliki suatu pola atau prosesnya masing-masing yang menyatukan adanya unsur bahasa, komunikasi dan budaya. Namun dalam pelaksanaannya masyarakat Bali pada umumnya hanya mengetahui serta melakukan upacara tersebut sebagai keharusan tanpa mengetahui makna sesungguhnya yang membangun komunikasi tidak hanya dengan Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga hubungan antara orang tua dan anak.

Bahasa dan budaya yang kental serta adanya interaksi antar berbagai komponen dalam lapisan masyarakat membuat upacara Metatah berkaitan erat dengan Etnografi Komunikasi dimana fokus utama dalam etnografi komunikasi adalah perilaku komunikasi pada suatu kebudayaan tertentu dimana di dalam buku Engkus Kuswarno yang berjudul "Etnografi Komunikasi" mengambil fokus budaya pada anak tuna rungu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan etnografi komunikasi dan lebih menekankan pada pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat. Komunikasi yang dibangun oleh suatu kebudayaan tertentu yang dilandaskan dengan kepercayaan suatu hal membuat terciptanya keterkaitan. Dengan demikian, melihat penelitian terdahulu serta beberapa referensi lainnya maka penulis membuat suatu penelitian dengan judul **"Pola Komunikasi pada Upacara Adat (Studi Etnografi dalam Upacara Adat Metatah di Bali)"**

2. Dasar Teori

1. *Metatah*

Menurut ajaran agama Hindu, mengenai upacara metatah adalah merupakan ritual keagamaan yang harus dilaksanakan oleh semua umat Hindu khususnya bagi umat Hindu yang telah beranjak dewasa. Dalam ajaran ini terkandung nilai-nilai pendidikan budhi pekerti yang sedang dibutuhkan pada masa remaja sebagai sarana dalam pembentukan kepribadian anak. Dari spiritual memiliki nilai simbol yang sangat tinggi karena gigi yang belum dipotong merupakan symbol yang masih terbawa sifat keraksasaan (Sudarsana, 2010: 1-2)

Selain itu disebutkan pula bahwa Metatah adalah tugas dan kewajiban dari orang tua kepada anaknya. Tugas dan kewajiban orang tua dengan menjadikan anaknya menjadi anak yang berbakti dan baik. Upacara ini wajib dilakukan mengingat akan kelahiran anak yang suputra (baik) merupakan dambaan bagi setiap keluarga (Swastika, 2010:3).

2. **Interaksi Simbolik**

Istilah interaksi simbolik pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dalam lingkup sosiologi, sebenarnya ide ini telah dikemukakan oleh George Herbert Mead (guru dari Blumer) yang kemudian dimodifikasi oleh Blumer untuk tujuan tertentu. Karakteristik dasar ide ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu.

Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara, dan ekspresi tubuh yang kesemuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan “simbol”.

Pendekatan interaksi simbolik yang dimaksud Blumer mengacu pada tiga premis utama, yaitu:

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka
- b. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang lain, dan
- c. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi social sedang berlangsung.

Interaksi simbolik dalam pembahasannya telah berhasil membuktikan adanya hubungan antara bahasa dan komunikasi. Sehingga, pendekatan ini menjadi dasar pemikiran ahli-ahli ilmu sosiolinguistik dan ilmu komunikasi. (Kuswarno, 2011:22)

3. **Aktivitas Komunikasi**

Kuswarno, 2011:41 menyatakan bahwa aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi

dana tau proses komunikasi. Bagi Hymes, tindak tutur atau tindak komunikatif mendapatkan statusnya dari konteks social, bentuk gramatika dan intonasinya. Sehingga proses atau peristiwa komunikasi yang dibahas memiliki khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas dengan konteks komunikasi yang lain.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi diperlukan pemahaman mengenai unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi tersebut adalah:

- a. Situasi komunikatif atau konteks terjadinya komunikasi.
- b. Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh dimulai dengan tujuan untuk komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas Bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh.
- c. Tindak komunikatif yaitu fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

4. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual adalah komunikasi yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (nyanyi Happy Birthday dan pemotongan kue), pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab-qabul, sungkeman kepada orang tua, sawer, dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian. Dalam acara-acara tersebut, orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa, membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera, upacara wisuda, perayaan hari raya juga termasuk dalam komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka. Kegiatan ritual memungkinkan pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Ritual menciptakan perasaan tertib (*a sense of order*) dalam dunia yang tanpanya kacau balau. Ritual memberikan rasa nyaman akan keteramalan (*a sense of predictability*). Bila ritual tidak dilakukan orang menjadi bingung, misalnya bila dua

orang bertemu saat hari lebaran dan orang pertama mengulurkan tangan, sedangkan orang kedua sekadar memandangnya, kebingungan dan ketegangan muncul. Bukanlah substansi kegiatan ritual itu sendiri yang terpenting melainkan perasaan senasib sepenanggungan yang menyertainya, perasaan bahwa kita terikat oleh sesuatu yang lebih besardaripada kita sendiri, yang bersifat “abadi” dan bahwa kita diakui dan diterima dalam kelompok (agama, etnik, social) kita.

5. Pola Komunikasi

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan

tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesannya di mengerti oleh orang yang di kirim pesan itu. Sedangkan pola komunikasi menurut Effendy, 1986 Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1986) dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu.

2. Metode

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian. Creswell dalam Satori dan Komariah, (2012:24) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu kompleks gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi

etnografi komunikasi. Karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi, yakni untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok sosial. (Kuswarno, 2008:86).

3. Hasil dan Pembahasan

1) Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Metatah

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi diperlukan pemahaman mengenai unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi tersebut adalah situasi komunikatif, peristiwa komunikatif serta tindakan komunikatif.

Dalam upacara adat metatah terdapat beberapa aktivitas komunikasi yang

sesuai dengan penggambaran Hymes, adapun aktifitas tersebut antara lain :

a. Situasi hari H Upacara Adat Metatah

Maka sesuai dengan penjelasan tersebut maka situasi komunikatif adalah situasi yang menggambarkan upacara adat Metatah yang ada di Bali dalam kegiatan kegiatan yang dilaksanakan selama acara. Pertama tama yang dilaksanakan sebelum acara dimulai adalah dengan mebanten yang biasanya dilaksanakan oleh orang pemangku adat. Mebanten itu sendiri dihaturkan di beberapa tempat, yang pertama ada di merajan kemulan, tempat tidur, merajan agung sampai ke pura desa. Banten yang dihaturkan di beberapa tempat dengan tujuan meminta para leluhur serta dewa-dewa atau betara merestui serta turut menyaksikan acara Metatah yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Tempat dilaksanakannya Metatah

Dalam pelaksanaan upacara Metatah biasanya dilaksanakan di

rumah tua atau rumah asli dari orang tua yang akan melaksanakan upacara

Metatah. Karena dalam melaksanakan upacara Metatah dalam sebuah rumah atau pekarangan haruslah lengkap tersedia seperti bale gede tempat dilaksanakannya metatah, merajan kemulan tempat berdoa kepada para leluhur serta dewa-dewa, serta merajan ageng untuk berdoa kepada leluhur, serta jineng atau lumbung padi tempat untuk meminta kemakmuran kedepannya. Saat Metatah anak yang melaksanakan upacara telah lengkap menggunakan pakaian payas agung yang biasa digunakan untuk upacara Metatah, serta diiringi dengan musik gambelan Bali yang khas. Keramah tamahan baik dari keluarga ataupun orang-orang dari banjar tersebut membuat peneliti menjadi nyaman untuk melakukan penelitian. Selain keluarga dan kerabat yang menghadiri dan ikut mendoakan, adapula karma banjar yang datang menghadiri acara dengan menggunakan pakaian adat madya lengkap dengan menggunakan kebaya untuk turut serta mendoakan serta membantu kelancaran acara pada hari tersebut.

b. Rentetan Peristiwa pada Upacara Adat Metatah

Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh dimulai dengan tujuan untuk komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas Bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh. Peristiwa komunikatif berkaitan dengan runtutan acara yang dilaksanakan pada saat hari H berlangsung.

Maka proses awal dalam prosesi adat Metatah ini adalah Pekalan-kalan yang tujuannya adalah untuk menetralsir pengaruh jahat yang ada di sekitar lokasi Metatah. Kedua adalah prosesi Ngekeb prosesi ini dilaksanakan kurang lebih 3 hari sebelum hari upacara, anak yang akan melakukan prosesi Metatah tidak diperkenankan untuk meninggalkan rumah dengan tujuan agar mereka aman dan selamat menjelang hari acara.



Gambar 2. Prosesi Ngendag

Ketiga Ngendag, yang merupakan prosesi inti dari upacara Metatah dimana dalam prosesi Ngendag ini anak akan dipotong 6 buah gigi bagian atas yakni 2 gigi taring dan 6 gigi seri dengan tujuan untuk menghilangkan hal-hal yang bersifat negative dalam anak tersebut. Keempat pelaksanaan Metatah, Pelaksanaan upacara ini dilaksanakan disebuah ruangan (bale) yang dihias. Di ruangan ini terdapat sebuah tempat tidur beralaskan tikar yang telah ditulisi simbol tertentu dengan gambar dewa-dewadan pada langit-langit terdapat hiasan yang melingkar, disanalah tempat anak melaksanakan upacara metatah. Dalam acara ini anak yang melaksanakan upacara metatah terlebih dahulu berdoa kepada dewa baru setelah itu dilaksanakan pemotongan gigi yang dapat disaksikan oleh masyarakat, sehingga terlihat meriah diamping itu dalam pelaksanaannya dihaturkan pula

nyanyian-nyanyian suci serta permainan alat musik khas Bali. Setelah pelaksanaan metatah dilaksanakan acara mejaya-jaya yaitu berupa pemberian restu kepada anak yang telah metatah agar mendapatkan keberhasilan dalam berpikir, bertindak serta berucap yang didoakan oleh pemimpin upacara tersebut. Upacara metatah belum dianggap selesai apabila belum melaksanakan upacara mejaya jaya karena setiap upacara erat kaitannya dengan restu kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tindakan verbal dan non verbal dalam Upacara Adat *Metatah*

Tindak komunikatif yaitu fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal. Tindakan verbal dan non verbal yang dilaksanakan dalam Upacara Metatah adalah dengan melaksanakan perintah yang diucapkan oleh Ulaka pada saat pelaksanaan Ngendag sebagai inti dari

upacara Metatah. Selain itu nyanyian-nyanyian suci yang di haturkan selama upacara berlangsung merupakan salah satu tindakan komunikasi yang ada. Nyanyian suci tersebut merupakan nyanyian pujaan kepada dewa-dewi bentuk rasa hormat dan terimakasih. Karena telah menyertai selama acara berlangsung sehingga terlaksana dengan lancar. Selain itu mantra-mantra yang di rapalkan oleh Ida Peranda mengandung unsur verbal yang tujuannya sebagai penghubung antara leluhur para dewa serta manusia.

Selain secara verbal tindakan non verbalpun banyak ditemukan selama acara berlangsung. Dimulai dari awal disetiap acara selalu menggunakan Genta sebagai sarana dalam menghaturkan mantra, menggosok gigi kedua orang yang metatah dengan menggunakan pahat sebanyak 3 kali sehingga menjadi rata dan indah untuk dilihat. Rerajahan yang dituliskan baik di benda maupun tubuh manusia menandakan hal hal yang baik serta menyucikan sebagai salah satu simbol bahasa secara non verbal.

2) Interaksi Simbol-simbol dalam Upacara Adat Metatah

Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang

terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara, dan ekspresi tubuh yang kesemuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan “simbol”.

Pendekatan interaksi simbolik yang dimaksud Blumer mengacu pada tiga premis utama, yaitu: Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang lain, makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi social sedang berlangsung.

Interaksi simbolik dalam pembahasannya telah berhasil membuktikan adanya hubungan antara bahasa dan komunikasi. Sehingga, pendekatan ini menjadi dasar pemikiran ahli-ahli ilmu sosiolinguistik dan ilmu komunikasi (Kuswarno, 2011:22).

Interaksi simbolik dari upacara Metatah telah di mulai pada saat awal menentukan kapan hari baik untuk melaksanakan upacara metatah. Sesuai yang dijelaskan dalam latar belakang bahwa upacara Metatah tidak dapat dilaksanakan pada sembarang hari sehingga orang tua yang akan melaksanakan upacara Metatah harus datang ke rumah orang suci atau

Pandita untuk menanyakan dan meminta hari baik yang dapat digunakan untuk upacara. Setelah itu Pandita akan melihat hari baik berdasarkan kalender Bali serta lontar

untuk menentukan hari baik tersebut, bahasa yang dipergunakan dalam kalender dan lontar tersebut menggunakan bahasa Jawa kuno atau Kawi serta bahasa Bali Kuno.



Gambar 3. Salah satu bentuk sesajen

Dalam upacara adat Metatah Interaksi simbolik yang dapat dilihat melalui sesajen yang digunakan, rerajahan atau gambar yang ditulis di beberapa tempat dan tubuh, serta suara yang dikumandangkan pada saat menyanyikan nyanyian suci pada saat acara berlangsung. Keseluruhan ineraksi simbolik yang dilaksanakan pada saat upacara berlangsung ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada orang tua dan juga leluhur.

3) Upacara Adat Metatah ditinjau dari SPEAKING Dell Hymes

Untuk menganalisis bagaimana aktivitas dan komponen komunikasi dalam Upacara adat Metatah di Bali, peneliti menggunakan model SPEAKING Dell Hymes yang terdiri

atas: *Setting, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumental, Norms,* dan *Genre*. Komponen-komponen tersebut akan mendeskripsikan secara ringkas mengenai Upacara adat Metatah di Bali.

a. *Setting*

Setting atau Tempat dan suasana tutur penggunaan bahasa mempengaruhi pilihan bahasa yang digunakan. Dalam situasi resmi atau tidak resmi, seseorang akan memilih bahasa yang akan digunakan. Pemakaian bahasa di rumah akan berbeda dengan apabila dibandingkan dengan penggunaan bahasa di kantor, di masyarakat, di sekitar rumah. Tempat atau setting akan menciptakan suasana resmi atau tidak resmi, akrab atau tidak akrab, dan lainnya. Setting

yang meliputi ruang dan waktu dilaksanakannya upacara adat metatah yaitu terletak di Banjar Subamia Kelong, Desa Subamia, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2016 pada pukul 08.00 Wita dan Banjar Bale Agung, Desa Subamia, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan tanggal 26 Oktober 2016 pukul 09.00 Wita, serta Banjar Penatahan, Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan pada tanggal 5 Januari 2017 pukul 08.00 Wita

b. Participant

Participants atau orang-orang yang turut hadir dalam pelaksanaan upacara adat Metatah ini adalah anak-anak yang akan metatah, keluarga besar ayah ibu yang melaksanakan metatah, masyarakat adat daerah setempat, Ratu Peranda, perangkat desa seperti kelian adat dan kelian dinas serta para tamu undangan yang hadir memberikan doa dan selamat atas upacara yang diselenggarakan.

c. Ends

End merupakan tujuan dari dilaksanakannya upacara adat metatah adalah untuk menghilangkan sifat-sifat buruk dari seorang anak sebelum memasuki jenjang kehidupan yang berikutnya. Serta upacara metatah ini merupakan kewajiban yang dilaksanakan oleh orang tua untuk

melunasi hutang kepada anaknya serta menanamkan pemikiran-pemikiran serta nasihat yang baik untuk kedepannya, serta sebagai gambaran bahwa anak tersebut telah dewasa dan berhak menentukan kehidupannya sendiri untuk kedepannya.

d. Act Sequence

Act sequences mengacu pada penggunaan bahasa/kata-kata serta hubungannya pada suatu topik. Bila terjadi pergeseran atau pergantian topik, maka bahasa dan kata yang digunakan pun akan bergeser. Karena setting atau tempat dilaksanakannya upacara perkawinan merupakan rumah tua orang tua yang melaksanakan metatah, maka pemilihan bahasa yang digunakan cenderung beragam namun sopan dan dalam konteks pemberian nasihat serta selamat kepada orang tua yang melaksanakan upacara metatah untuk anaknya. Seorang tamu yang merupakan kawan atau kerabat mempelai akan menggunakan bahasa Bali biasa atau bahasa Bali yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari namun tetap yang sopan. Namun apabila tamu tersebut berbicara dengan orang tua mempelai, kerabat mempelai yang tidak dikenalnya, tamu lain yang tidak dikenal, atau *Ratu Peranda*, maka bahasa yang digunakan pun menjadi Bahasa Bali Halus yang sangat sopan.

e. Key

Key atau *Nada* mengacu pada intonasi dan penggunaan kata-kata yang dipengaruhi oleh emosi para pembicaranya. Dalam upacara metatah, pengucapan mantra oleh *Ratu Peranda*, nasihat orang tua kepada anak, iring-iringan gamelan dan musik tradisional Bali merupakan suatu pesan yang disampaikan pada proses ritual upacara metatah ini. Emosi menjadi penting karena emosi mempengaruhi intonasi dan pemilihan kata yang digunakan oleh masyarakat tutur.

Contohnya, pada saat sangging akan memotong gigi akan memerintahkan tenang dengan nada yang sedikit tinggi karena membutuhkan konsentrasi yang penuh agar tidak terjadi kesalahan. Setelah itu *Ratu Peranda* akan memberikan nasihat setelah selesai upacara dengan nada yang lembut untuk membuat anak yang melaksanakan metatah tidak takut setelah metatah mengarungi jenjangan kehidupan yang baru.

f. Instrument

Instrument mengacu pada jalur bahasa atau pesan yang digunakan dalam upacara ini. Baik verbal atau non verbal maupun lisan atau tertulis. Jalur bahasa atau pesan yang disampaikan secara verbal dan lisan adalah saat *Ratu Peranda* mengucapkan doa dan mantra sebagai bentuk komunikasi ritual terhadap

leluhur dan Tuhan Yang Maha Esa. Jalur bahasa yang disampaikan secara verbal tulisan adalah rerajahan yang dilukiskan diatas tempat tidur sebelum melaksanakan metatah. Sedangkan jalur bahasa Non verbal adalah saat upacara mejaya-jaya dimana anak-anak yang metatah natab sebagai bentuk telah selesai melaksanakan upacara metatah dan siap untuk memasuki gerbang kehidupan yang berikutnya.

g. Norm

Mengacu pada norma-norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat tutur tersebut. Dalam adat Bali, norma kesantunan dalam upacara metatah dijunjung tinggi. Misalnya apabila disuatu rumah ada yang menggelar upacara adat seperti metatah maka seluruh masyarakat adat yang berada di satu banjar harus datang dan membantu menyukseskan acara tersebut. Peraturan tersebut juga tertulis didalam sebuah perarem atau peraturan banjar yang disepakati oleh banjar yang terkait.

h. Genre

Mengacu pada jenis bentuk penyampaian seperti narasi, puisi, pantun dan lain-lain. Dalam upacara adat Metatah, penyampaian doa-doa dan pesan-pesan leluhur dituangkan dalam bentuk mantra dan kidung.

4) Pola Komunikasi dalam Upacara Metatah

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Dengan begitu, pola komunikasi dalam upacara adat Metatah yang dilaksanakan di Bali adalah keterpautan keseluruhan rangkaian acara serta seluruh unsur yang mendukung adanya acara tersebut .

Dalam Metatah, unsur-unsur simbolis seperti Banten, pakaian, alat-alat untuk memotong gigi, serta bahasa yang digunakan merupakan bagian dari simbol-simbol yang masuk kedalam interaksi simbolik dari komunikasi,. Selain itu keseluruhan aktivitas komunikasi serta komponen-komponen yang mendukung yang dijelaskan di hasil penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini pola komunikasi yang terbentuk berdasarkan pembahasan yang membentuk pola komunikasi.

Upacara adat Metatah membentuk pola komunikasi sirkular pada setiap bagian dari upacara yang berlangsung. Masing-masing upacara mulai dari acara gorong royong atau Metulungan membuat suatu bentuk pola antara komponen yang terlibat didalamnya. Pada upacara pekalan

kalan dan juga ngekeb memiliki pola yang sama serta melibatkan orang-orang yang sama. Pada upacara ngendag yang sangat penting melibatkan banyak komponen masyarakat serta komunikasi yang terjadi serta interaksi yang terjadi semakin kompleks. Pada upacara mejaya-jaya lebih sedikit orang yang terlibat karena acara yang dilaksanakan lebih mudah. Keseluruhan dari upacara adat Metatah ini membentuk pola komunikasi yang disebut pola komunikasi sirkular.

4. Simpulan

Metatah merupakan upacara adat yang diselenggarakan bagi orang tua yang memiliki anak-anak yang telah memasuki masa akil balig. Upacara Metatah ini merupakan salah satu kewajiban dari orang tua menurut adat Bali yang diselenggarakan sebelum anaknya memasuki gerbang pernikahan. Upacara Metatah merupakan hutang orang tua kepada anaknya yang dibayarkan sebagai pedoman dan pondasi untuk anak-anaknya melanjutkan ke jenjang kehidupan yang lebih tinggi. Dalam upacara Metatah, seorang anak akan dipotong giginya dengan tujuan untuk menghilangkan sifat-sifat keraksasaan yang disebut dengan Sad Ripu. Setelah melaksanakan upacara ini diharapkan seorang anak dapat mengendalikan hal-hal negative yang ada dalam dirinya sebagai pertanda telah memasuki usia dewasa. Upacara yang hanya ada di Bali ini memiliki keunikan sendiri yakni memotong 6 buah gigi

sebagai penanda kedewasaan serta peleburan hal-hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis judul Pola Komunikasi Upacara Adat Metatah di Bali serta telah terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Setelah melaksanakan penelitian serta membandingkan dengan teori maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Interaksi antara komponen masyarakat yang berkecimpung dalam upacara adat Metatah dapat dilihat saat mempersiapkan acara dengan diadakannya acara gotong royong atau dalam istilah Bali disebut Metulungan. Dalam Metulungan melibatkan banyak anggota masyarakat yang dipimpin oleh Kelian Adat. Setelah itu penentuan hari baik yang digunakan dalam upacara tersebut ditentukan berdasarkan penanggalan Bali dan ditentukan oleh orang suci.
- b. Situasi yang terjadi pada saat acara yang khas dengan hiasan serta gamelan khas Bali, serta runtutan peristiwa yang terjadi berdasarkan tingkatan upacara yang dipilih oleh keluarga. Tindakan verbal dan non verbal yang terjadi selama acara dapat terlihat dengan jelas.
- c. Upacara adat metatah ini wajib dilaksanakan oleh semua orang dari seluruh lapisan masyarakat, pemilihan tingkatan upacara dapat ditentukan berdasarkan kasta dari masing-masing keluarga.

- d. Pola komunikasi yang terbentuk dalam upacara ini adalah pola komunikasi sirkular dimana keseluruhan komponen membuat suatu siklus tersendiri yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

5. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Masyarakat Hindu Bali sebaiknya selain menyelenggarakan kegiatan Metatah tersebut sebagai sebuah kewajiban sebaiknya mengetahui makna sesungguhnya dari Metatah tersebut agar lebih bisa memaknai dan mengerti benar bahwa ada makna yang lebih besar di balik Metatah tersebut. Alangkah lebih baiknya apabila ada sosialisasi atau semacam Dharma Wacana yang menekankan makna secara filosofis serta dari sisi social sebagai orang tua.

Daftar Pustaka :

- Kuswarno, Engkus. 2011. Etnografi Komunikasi. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mulyana, Deddy. 2000. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2009. Komunikasi Antarbudaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya

Swastika, I Ketut Pasek. 2010. (Mepandes)
Potong Gigi. Denpasar: CV. Kayumas Agung